# BAB III
# OBJEK METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang ingin diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data secara terarah. Hal ini mencakup karakteristik, sifat, dan nilai dari individu objek atau variasi tertentu. Sehingga pada akhirnya, hasil penelitian diharapkan akan menghasilkan jawaban atau solusi (Bougie & Sekaran, 2019).

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keputusan muzakki dalam memilih pola penunaian zakat melalui lembaga formal (Y). Sementara itu, variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu kepercayaan (X1), pengetahuan zakat (X2), pendapatan (X3), dan aksesibilitas (X4).

## 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada pihak atau entitas yang akan diamati, diukur, dan dianalisis untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap hipotesis dan pertanyaan penelitian yang diajukan (Cresswell, 2017).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terfokus pada masyarakat yang telah memenuhi kewajiban zakat (*muzakki*) dan bermukim di daerah perkotaan dan perdesaan. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan, bertujuan untuk memfasilitasi peneliti dalam menafsirkan dan menganalisis dampak dari variabel-variabel terkait.

Pemilihan wilayah perkotaan dan perdesaan dilakukan untuk membandingkan perilaku muzakki di pusat kota dengan mereka yang berada di pinggiran kota pada berbagai provinsi di Indonesia. Hal ini dirancang untuk memperoleh sampel yang lebih representatif dan mendukung hasil penelitian secara lebih efektif, sebab perbedaan sosiodemografi dapat menghasilkan perilaku yang berbeda pula. Dengan demikian, keterwakilan sampel dari populasi juga diharapkan lebih tinggi, mengingat jumlah masyarakat Muslim yang berkewajiban zakat di Indonesia mencapai angka yang signifikan, yakni sekitar 4 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2023).



**Mojang Zulfa Amadea, 2024**
***DETERMINAN KEPUTUSAN MUZAKKI DI WILAYAH PERKOTAAN DAN PERDESAAN DALAM MEMILIH POLA PENUNAIAN ZAKAT MELALUI LEMBAGA FORMAL : PENDEKATAN MODEL MULTIGROUP ANALYSIS (MGA)***
**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

## 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, serta menemukan pemahaman dan teori. Tujuan utamanya adalah untuk memahami, memecahkan, dan menyimpulkan informasi yang relevan (Seran, 2020). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan maksud mengembangkan serta memanfaatkan model matematis, teori, dan hipotesis terkait suatu fenomena, dengan tujuan mencapai kesimpulan objektif mengenai teori tersebut (Supratiknya, 2022).

## 3.4 Desain Penelitian

Semua langkah yang diperlukan untuk merencanakan dan menjalankan suatu penelitian disebut sebagai desain penelitian (Cresswell, 2017). Penelitian ini menggunakan kombinasi penelitian deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan sistematis untuk mengumpulkan fakta dan karakteristik subjek penelitian (Hidayat & Mohyi, 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan faktor-faktor seperti kepercayaan, pengetahuan tentang zakat, pendapatan, aksesibilitas, dan keputusan muzakki dalam memilih pola penunaian zakat.

Penelitian kausalitas merupakan suatu bentuk penelitian yang dirancang untuk menyelidiki potensi hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengklasifikasikan variabel-variabel yang terlibat dan menguraikan keterkaitan antara variabel independen sebagai pemicu dan variabel dependen sebagai hasil yang terdampak.

## 3.5 Definisi Operasional Variabel

Bagian ini akan memberikan penjelasan tentang definisi operasional dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Itu juga akan menguraikan indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel, serta jenis skala yang akan digunakan selama proses pengumpulan data penelitian. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional berikut:

**Tabel 3.4**
**Definisi dan Operasional Variabel**

| No | Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|---|
| 1. | **Keputusan Muzakki Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal (Y)** adalah sebuah keputusan yang diambil oleh individu yang memiliki kewajiban zakat (muzakki) terkait dengan tempat atau lokasi di mana mereka akan menyalurkan zakatnya (Abd Majid, 2020; Lailatul et al., 2023) | Pengenalan Masalah | Rangsangan internal dan ekternal dari dalam diri muzakki | Interval |
| | | Pencarian Informasi | Informasi tentang suatu produk melalui bahan bacaan, pengalaman, dan orang lain. | |
| | | Mengevaluasi Alternatif | Muzakki berusaha memenuhi kebutuhan dengan mencari manfaat dari solusi produk | |
| | | Keputusan Penggunaan | Intensitas dalam memilih suatu produk yang ditawarkan. | |
| | | Evaluasi Pasca Pembelian | Kepuasaan dan pemakaian ulang pasca penggunaan produk. | |
| **2.** | **Kepercayaan (X1)** merupakan kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) pada pihak lain (Moorman et al., 1993) | Integritas | Kesesuaian suatu entitas dengan prinsip-prinsip melalui konsistensi, komunikasi yang dipercaya, dan pemenuhan janji. | Interval |
| | | Kejujuran | Menawarkan suatu barang atau jasa sesuai dengan informasi dan amanah. | |
| | | Kredibilitas | Daya tarik dan kualitas yang dimiliki oleh suatu entitas, menciptakan citra positif di mata muzakki. | |
| | | Keterbukaan | Sejauh mana suatu entitas menunjukkan sifat terbuka dalam berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun kepercayaan. | |
| 3. | **Pengetahuan Zakat (X2)** yakni pemahaman | Pemahaman | Mengerti jika melaksanakan zakat | Interval |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | intelektual muzakki yang memperlihatkan akan adanya pengertian tentang gagasan dan fakta mengenai zakat (Fitriani, 2022). | | berkaitan dengan berbagai kaidah syar'i. | |
| | | Komprehensif | Mengerti berbagai kaidah dari zakat yaitu ukuran, nishab, besaran haul, dan cata menunaikan zakat. | |
| | | Analisis | Mengetahui informasi tentang institusi yang menyalurkan zakat. | |
| | | Penerapan | Kemampuan muzakki untuk mengaplikasikan konsep zakat dalam situasi praktis. | |
| 3. | **Pendapatan (X3)** adalah jumlah uang atau kekayaan yang diterima atau dimiliki oleh muzakki pada suatu periode waktu tertentu (Abiyyu et al., 2022; Santoso & Agustino, 2018) | Penghasilan | Pemasukan yang diterima secara bulanan | Interval |
| | | Pekerjaan | Aktivitas atau sumber penghasilan muzakki untuk membayar zakat dan memenuhi kebutuhan hidup. | |
| | | Rencana Pengeluaran | Alokasi dana dengan mempertimbangkan pembayaran zakat sebagai elemen kunci pengeluaran. | |
| | | Beban Pengeluaran yang Ditanggung | Tanggungan muzakki untuk hidup dan zakat. | |
| 4. | **Aksesibilitas (X3)** yaitu suatu layanan yang berhubungan dengan muzakki yang menyangkut perilaku dan kemudahan dari sebuah layanan, meliputi waktu, biaya, dan usaha (Rumondang et al., 2020) | Kemudahan mencapai | Kemudahan dan ketersediaan jarak dari tempat tinggal muzakki. | Interval |
| | | Kemudahan proses pembayaran | Kemudahan administratif yang sederhana dan transparan dalam proses pembayaran zakat. | |
| | | Kemudahan informasi | Kemudahan muzakki dalam mengakses informasi mengenai tempat berzakat. | |

## 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi mencakup seluruh kelompok individu, objek, atau peristiwa yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi subjek potensial dalam suatu penelitian (Ibrahim, 2023). Populasi dalam penelitian adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2010), "Populasi adalah seluruh objek yang diteliti". Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh masyarakat di Indonesia yang telah berkewajiban dalam berzakat (muzakki) dan sudah pernah menunaikan zakatnya melalui organisasi pengelola zakat.

Berdasarkan laporan data Statistik Zakat Nasional (SZN) yang diselenggarakan oleh BAZNAS pada tahun 2023, jumlah penduduk Muslim di Indonesia yang telah memenuhi kewajiban zakat (muzakki) dan telah membayar zakat melalui berbagai lembaga zakat formal yang tersebar di seluruh Indonesia adalah sebanyak 21.646.732 orang. Rinciannya menunjukkan bahwa populasi muzakki di wilayah perkotaan mencapai 10.953.173 orang, sementara di wilayah kabupaten/perdesaan mencapai 10.693.559 orang. Oleh karena itu, total populasi muzakki dalam penelitian ini sebanyak 21.646.732 orang, dengan rincian jumlah yang terakumulasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5**
**Data Populasi Penelitian Perkotaan**

| Wilayah Perkotaan | Total Muzakki per Provinsi | Total Muzakki per Pulau |
|---|---|---|
| **Pulau Sumatra** | | 704.469 |
| Provinsi Aceh | 67,901 | |
| Provinsi Sumatera Utara | 70,643 | |
| Provinsi Sumatera Barat | 219,771 | |
| Provinsi Riau | 35,547 | |
| Provinsi Jambi | 51,731 | |
| Provinsi Sumatera Selatan | 160,015 | |
| Provinsi Bengkulu | 1,029 | |
| Provinsi Lampung | 17,723 | |
| Provinsi Kep. Bangka Belitung | 44,793 | |
| Provinsi Kep. Riau | 35,316 | |
| **Pulau Jawa** | | 9.778.318 |
| Provinsi DKI Jakarta | 4,092,629 | |
| Provinsi Jawa Barat | 1,375,853 | |
| Provinsi Jawa Tengah | 579,814 | |
| Provinsi DI Yogyakarta | 81,642 | |

| | | |
|---|---|---|
| Provinsi Jawa Timur | 3,251,628 | |
| Provinsi Banten | 230,888 | |
| Provinsi Bali | 10,081 | |
| Provinsi Nusa Tenggara Barat | 155,783 | |
| **Pulau Kalimantan** | | 119.521 |
| Provinsi Kalimantan Barat | 5,239 | |
| Provinsi Kalimantan Tengah | 5,682 | |
| Provinsi Kalimantan Selatan | 6,730 | |
| Provinsi Kalimantan Timur | 86,807 | |
| Provinsi Kalimantan Utara | 15,063 | |
| **Pulau Sulawesi** | | 297.128 |
| Provinsi Sulawesi Utara | 729 | |
| Provinsi Sulawesi Tengah | 8,870 | |
| Provinsi Sulawesi Selatan | 158,236 | |
| Provinsi Sulawesi Tenggara | 32,410 | |
| Provinsi Sulawesi Utara | 73,789 | |
| Provinsi Sulawesi | 23,094 | |
| **Pulau Maluku** | | 15,031 |
| Provinsi Maluku Utara | 15,031 | |
| **Pulau Papua** | | 38,706 |
| Provinsi Papua | 38,706 | |
| **Total Populasi Muzakki** | **10.953.173** | |

*Sumber: Statistik Zakat Indonesia 2023 (Diolah Penulis)*

**Tabel 3.6**
**Data Populasi Penelitian Perdesaan**

| Wilayah Perdesaan | Total Muzakki per Provinsi | Total Muzakki per Pulau |
|---|---|---|
| **Pulau Sumatra** | | 1.793.014 |
| Provinsi Aceh | 131,986 | |
| Provinsi Sumatera Utara | 185,799 | |
| Provinsi Sumatera Barat | 307,165 | |
| Provinsi Riau | 280,239 | |
| Provinsi Jambi | 285,983 | |
| Provinsi Sumatera Selatan | 206,235 | |
| Provinsi Bengkulu | 38,658 | |
| Provinsi Lampung | 254,005 | |
| Provinsi Bangka Belitung | 79,087 | |
| Provinsi Kep. Riau | 23,857 | |
| **Pulau Jawa** | | 7.597.688 |
| Provinsi Jawa Barat | 2,395,289 | |
| Provinsi Jawa Tengah | 2,339,659 | |
| Provinsi DI Yogyakarta | 626,047 | |
| Provinsi Jawa Timur | 984,004 | |
| Provinsi Banten | 866,393 | |
| Provinsi Bali | 6,243 | |
| Provinsi Nusa Tenggara Barat | 380,053 | |
| **Pulau Kalimantan** | | 309.060 |

| | | |
|---|---|---|
| Provinsi Kalimantan Barat | 13,993 | |
| Provinsi Kalimantan Tengah | 130,037 | |
| Provinsi Kalimantan Selatan | 56,207 | |
| Provinsi Kalimantan Timur | 69,451 | |
| Provinsi Kalimantan Utara | 39,372 | |
| **Pulau Sulawesi** | | 980.707 |
| Provinsi Sulawesi Utara | 9,758 | |
| Provinsi Sulawesi Tengah | 69,300 | |
| Provinsi Sulawesi Selatan | 350,301 | |
| Provinsi Sulawesi Tenggara | 114,974 | |
| Provinsi Sulawesi Utara | 252,101 | |
| Provinsi Sulawesi Barat | 184,273 | |
| **Pulau Maluku** | 12.932 | |
| Provinsi Maluku Utara | 12,345 | |
| Provinsi Maluku Tengah | 587 | |
| **Pulau Papua** | | 158 |
| Provinsi Papua | 158 | |
| **Total Populasi Muzakki** | **10.693.559** | |

*Sumber: Statistik Zakat Indonesia 2023 (Diolah Penulis)*

### 3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sejumlah kecil individu yang diambil dari populasi secara representatif untuk memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi seluruh populasi (Firmansyah et al., 2022). Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah muzakki yang bermukim di wilayah perkotaan dan perdesaan dan sudah pernah menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal yang telah terpilih secara acak. Total sampel dalam penelitian ini adalah 400 orang responden yang terbagi dalam beberapa strata wilayah di Indonesia dan sudah berkewajiban zakat (muzakki), serta pernah melakukan pembayaran zakat melalui lembaga zakat formal.

### 3.6.3 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling*, suatu teknik pengambilan sampel terstruktur yang membagi populasi menjadi beberapa strata (Bougie & Sekaran, 2019). Tujuannya adalah mencapai representasi yang merata dari karakteristik heterogen dalam populasi. Dengan menetapkan strata berdasarkan karakteristik khusus, pengambilan sampel

memberikan gambaran akurat dan menyeluruh tentang seluruh populasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, teknik *proportional stratified random sampling* dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Stratified sampling*, cara penarikan sampel yang digunakan untuk populasi dengan karakteristik heterogen, bervariasi, atau berstrata.
b) *Proportional sampling*, cara penarikan sampel dengan mengambil perwakilan dari setiap kelompok dalam populasi dengan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah anggota subjek di masing-masing kelompok.
c) *Random sampling*, dilakukan secara acak dan obyektif, memastikan seluruh elemen populasi memiliki kesempatan menjadi sampel penelitian. Penerapan teknik *random sampling* dilakukan secara ordinal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random* sampling adalah metode pengambilan sampel pada populasi heterogen dan berstrata, diambil secara acak dari setiap sub-populasi dengan jumlah disesuaikan (Sekaran, 2019). Teknik pengambilan sampel ini melibatkan pengumpulan data jumlah muzakki dari setiap bagian strata, yang kemudian digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk setiap bagian secara proporsional.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua strata dan dikategorikan berdasarkan lokasi dan tempat tinggalnya, yakni antara perkotaan dan kabupaten/perdesaan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kota dan desa berdasarkan strata atau tingkatan keputusan dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal, dengan mempertimbangkan faktor geografi dan demografi. Kota dan desa yang memiliki strata yang sama dianggap dapat mewakili daerah lainnya yang tidak menjadi lokasi sampel (Lemeshow & Levy, 2013).

Tahapan awal adalah dengan menentukan pulau-pulau yang akan termasuk dalam populasi (Thompson, 2012). Dalam penelitian ini, pulau yang dimaksud adalah pulau-pulau di Indonesia dengan jumlah penduduk besar dan mayoritas masyarakat muslim, diantaranya: Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku Utara. Selanjutnya, dilakukan pemilihan secara acak untuk mendapatkan jumlah responden yang diperlukan.

Berikut adalah kriteria sampel yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

a) Individu yang telah mencapai kewajiban membayar zakat (muzakki).
b) Memiliki pengalaman dalam membayar zakat melalui OPZ sebelumnya.
c) Tinggal di wilayah perkotaan atau kabupaten di Indonesia.

Sampel diambil secara proporsional, di mana pengambilan sampel pada setiap strata dilakukan secara acak dengan memperhatikan proporsi masing-masing wilayah (Cresswell, 2017). Oleh karena itu, digunakan metode rumus *Taro Yaname* dan *Slovin* dalam pengambilan sampel:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel
N = Jumlah populasi
$d^2$ = Presisi (Taraf nyata atau batas kesalahan)

Karena pada setiap penelitian tidak mungkin mencapai hasil yang sempurna hingga 100%, tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 5%. Ini karena tingkat kesalahan terkait dengan ukuran sampel yang diperlukan, sehingga:

$$n = \frac{21.646.732}{21.646.732 \times (0{,}05)^2 + 1} = \frac{21.646.732}{54.117{,}83} = 399{,}99 = 400 \text{ sampel}$$

Jumlah anggota sampel yang bersifat bertingkat (berstrata) dapat ditentukan melalui teknik pengambilan sampel proporsional secara acak, dengan menggunakan rumus alokasi *Proportionate*:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

*ni* = Jumlah strata / anggota sampel menurut stratum
n = Jumlah anggota sampel seluruhnya (400 Muzakki)
*Ni* = Jumlah anggota strata / anggota populasi menurut stratum
N = Jumlah anggota populasi seluruhnya (21.646.732 Muzakki)

Maka dari itu, jumlah anggota sampel pada masing-masing willayah yaitu :

**Perkotaan**

a) Pulau Sumatra $ni = \frac{704.469}{21.646.732} \times 400 = 13{,}01 \approx 13$

b) Pulau Jawa $ni = \frac{9.778.318}{21.646.732} \times 400$ = 180,68 ≈ 180

c) Pulau Kalimantan $ni = \frac{119.521}{21.646.732} \times 400$ = 2,20 ≈ 2

d) Pulau Sulawesi $ni = \frac{297.128}{21.646.732} \times 400$ = 5,49 ≈ 5

e) Pulau Maluku $ni = \frac{15,031}{21.646.732} \times 400$ = 0,27 ≈ 1

f) Pulau Papua $ni = \frac{38,706}{21.646.732} \times 400$ = 0,71 ≈ 1

**Kabupaten/Perdesaan**

a) Pulau Sumatra $ni = \frac{1.793.014}{21.646.732} \times 400$ = 33,13 ≈ 33

b) Pulau Jawa $ni = \frac{7.597.688}{21.646.732} \times 400$ = 140,39 ≈ 140

c) Pulau Kalimantan $ni = \frac{309.060}{21.646.732} \times 400$ = 5,71 ≈ 5

d) Pulau Sulawesi $ni = \frac{980.707}{21.646.732} \times 400$ = 18,12 ≈ 18

e) Pulau Maluku $ni = \frac{12.932}{21.646.732} \times 400$ = 0,23 ≈ 1

f) Pulau Papua $ni = \frac{158}{21.646.732} \times 400$ = 0,002 ≈ 1

*ni :* 13+180+2+5+1+1+33+140+5+18+1+1 = 400

Total sampel dalam penelitian ini adalah 400 orang responden yang sudah berkewajiban zakat (muzakki) dan pernah melakukan pembayaran zakat melalui lembaga zakat formal. Dengan melakukan pembagian sampel secara rinci, diharapkan data yang diperoleh dapat secara efektif mencerminkan seluruh populasi. Rincian pembagian sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**
**Data Sampel Penelitian Perkotaan**

| No. | Wilayah Perkotaan | Jumlah Muzakki |
|---|---|---|
| 1. | Pulau Sumatra | 13 |
| 2. | Pulau Jawa | 180 |
| 3. | Pulau Kalimantan | 2 |
| 4. | Pulau Sulawesi | 5 |
| 5. | Pulau Maluku | 1 |
| 6, | Pulau Papua | 1 |
| | **Total Sampel** | **202** |

*Sumber: Diolah Penulis*

**Tabel 3.8**
**Data Sampel Penelitian Perdesaan**

| No. | Wilayah Perdesaan | Jumlah Muzakki |
|---|---|---|
| 1. | Pulau Sumatra | 33 |
| 2. | Pulau Jawa | 140 |

| | | |
|---|---|---|
| 3. | Pulau Kalimantan | 5 |
| 4. | Pulau Sulawesi | 18 |
| 5. | Pulau Maluku | 1 |
| 6, | Pulau Papua | 1 |
| | **Total Sampel** | **198** |

*Sumber: Diolah Penulis*

## 3.7 Teknik & Alat Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan diuraikan alat, cara, dan metode pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti.

### 3.7.1 Instrumen Penelitian

Metode atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian dikenal sebagai alat penelitian. Alat harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk memenuhi tujuan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan (Sukendra et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei atau kuesioner. Karena kuesioner ini bersifat tertutup dan peneliti telah memberikan jawabannya, responden hanya memiliki satu opsi yang tersedia. Muzakki di seluruh Indonesia disurvei melalui kuesioner ini.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Numerik (*Numerical Scale*), yang merupakan varian dari skala diferensial semantik yang menggunakan dua kutub ekstrem positif dan negatif. Namun, skala numerik ini menggunakan angka sebagai tanggapan daripada penjelasan lisan. Untuk menunjukkan tingkat intensitas atau preferensi terhadap suatu variabel, responden diminta memberikan nilai numerik pada rentang tertentu, biasanya dari 1 hingga 5 atau 1 hingga 10. Dalam penelitian ini, responden akan menilai pilihan mereka untuk membayar zakat melalui lembaga formal.

Simamora (2002), menyatakan bahwa skala numerik dan diferensial semantik membutuhkan beberapa pertimbangan. Pertama dan terpenting, kutub kanan dan kiri harus ditempatkan dengan cara yang berbeda (misalnya, kutub kiri digambarkan dengan negatif dan kutub kanan digambarkan dengan positif). Kedua, untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan tanpa menyulitkan responden untuk menemukan skala yang tepat, jumlah skala harus ganjil, misalnya 3, 5, 7, 9.

Dalam skala ini, responden diminta untuk memilih nilai yang mencerminkan tanggapan atau persepsi mereka terhadap pernyataan atau keadaan

tertentu. Berikut ontoh jawaban kuesioner alternatif dengan skala numerik dari 1 hingga 7.

(+) 7 6 5 4 3 2 1 (-)

Nilai tersebut menunjukkan berbagai alternatif jawaban untuk nilai tersebut, yang direpresentasikan sesuai dengan konfigurasi skala yang dijelaskan oleh Malhotra, (2005), sebagai berikut:

**Tabel 3.9**
**Alternatif Jawaban Skala Numerik & Diferensial Semantik**

| | Nilai | Alternatif Jawaban |
|---|---|---|
| Positif ↑ | 5 | Sangat sesuai, sangat terpenuhi, sangat terbuka, sangat perlu, sangat setuju, sangat lancar, sangat tepat, sangat bersedia/sangat berniat. |
| | 4 | Sesuai, terpenuhi, terbuka, perlu, setuju, lancar, tepat, bersedia/ berniat. |
| | 3 | Cukup sesuai, cukup terpenuhi, cukup terbuka, cukup perlu, cukup setuju, cukup lancar, cukup tepat, cukup bersedia/ cukup berniat. |
| | 2 | Tidak sesuai, tidak terpenuhi, tidak terbuka, tidak perlu, tidak setuju, tidak lancar, tidak tepat, tidak bersedia/ tidak berniat. |
| ↓ Negatif | 1 | Sangat tidak sesuai, sangat tidak terpenuhi, sangat tidak terbuka, sangat tidak perlu, sangat tidak setuju, sangat tidak lancar, sangat tidak tepat, sangat tidak bersedia/ sangat tidak berniat. |

*Sumber:* Malhotra (2005:304)

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data; responden diberi daftar pertanyaan penelitian (Cresswell, 2017). Responden penelitian ini adalah orang-orang yang melakukan pembayaran zakat, atau muzakki, dan tinggal di kota dan pinggiran Indonesia. Penelitian ini membutuhkan minimal 400 sampel. Kuesioner disebarkan melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya melalui Google Form.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kumpulan teknik yang digunakan untuk memproses dan menafsirkan data penelitian untuk menemukan pola, tren, dan hubungan dalam data (Hartono, 2018). Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data: *Structural Equation Model – Multigroup Analysis* (SEM-MGA) dan Statistik

Deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang digunakan. Sebaliknya, SEM-MGA digunakan untuk membandingkan perilaku muzakki di kota dan pedesaan.

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memahami tanggapan responden terhadap masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang tanggapan responden. Pendekatan analisis statistik deskriptif digunakan sebagai cara merangkum dan menggambarkan data secara efektif, dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata, median, dan deviasi standar. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik dasar dari kumpulan data tersebut (Silvia, 2020). Proses analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a) Proses penyuntingan (*Editing*) untuk memastikan bahwa data kuesioner yang terkumpul dapat menyajikan informasi dengan lengkap dan konsisten.
b) Pemberian kode (*Coding*), digunakan untuk memberikan kode pada berbagai jenis jawaban kuesioner agar dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang serupa.
c) Proses pemberian skor (*Scoring*), setiap jawaban yang dikumpulkan oleh peneliti dari instrumen yang telah disebar diberi nilai.
d) Tabulasi, menggambarkan data ke dalam format tabel sehingga memungkinkan data untuk dianalisis atau diuji secara terstruktur.

Pengujian distribusi frekuensi yang akan dibahas untuk masing-masing variabel dalam penelitian akan digunakan untuk menjelaskan hasil pengujian statistik deskriptif. Penghitungan tabel distribusi frekuensi dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

a) Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus *sturgess* berikut, yang dikutip dari Sugiyono (2013):

$$k = 1 + 3{,}322 \log n$$

Keterangan:

k = Kelas Interval n = Jumlah Sampel.

b) Menghitung panjang kelas dan rentang data

c) Memberikan tabel distribusi frekuensi dan nilai rata-rata/*Mean* ideal (Mi) dan *Standard Deviation* ideal (SDi) untuk masing-masing variabel. Setiap indikator dikategorikan untuk menentukan seberapa tinggi atau rendah variabel yang muncul. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

- Skor Maksimum ideal (Max i) = Jumlah butir soal x Bobot nilai tertinggi
- Skor Minimum Ideal (Min i) = Jumlah butir soal x Bobot nilai terendah
- *Mean* ideal ( Mi ) = ½ (Skor maksimum ideal + Skor minimum ideal)
- *Standard Deviation* ideal ( SDi ) = 1/6 (Skor maksimum ideal + Skor minimum ideal)

d) Pengkategorian terhadap setiap indicator:

- Rendah = < (Mi – SDi)
- Sedang = (Mi - SDi) s/d (Mi + SDi)
- Tinggi = > (Mi + SDi)

### 3.8.2 Uji SEM (*Structural Equation Modelling*)

SEM adalah hasil gabungan antara analisis faktor dari psikologi dan psikometri dengan model persamaan simultan dari ekonometrika. Fungsi SEM ialah untuk membentuk model kausalitas dengan hubungan bertingkat, memungkinkan pengujian rangkaian yang lebih kompleks. SEM-PLS tidak membutuhkan sampel besar dan mendukung skala pengukuran nominal, ordinal, dan *continuous* (Evi & Rachbini, 2022) SEM-PLS sangat cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengembangkan teori (Hamid et al., 2019).

Dalam SEM-PLS, evaluasi model pengukuran dilakukan dalam dua tahap. Model luar menunjukkan struktur, dan model dalam menunjukkan hubungan antara struktur dan variabel indikator. Reliabilitas dan validitas model diukur melalui evaluasi ini. Sebelum diuji dalam prediksi hubungan relasional dan kausal, konsep dan model penelitian harus melewati tahap purifikasi model pengukuran (Memon et al., 2021).

#### 3.8.2.1 Evaluasi *Measurement Model* (*Outer Model*)

Dalam penelitian ini *outer model* dibangun berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel laten endogen Keputusan Muzakki terdiri dari

tujuh indikator (KPT1, KPT2, KPT3, KPT4, KPT5, KPT6, KPT7), variabel laten eksogen tingkat Kepercayaan terdiri dari sembilan indikator (KEP1, KEP2, KEP3, KEP4, KEP5, KEP6, KEP7, KEP8, KEP9), variabel laten eksogen tingkat Pengetahuan Zakat terdiri dari delapan indikator (PENG1, PENG2, PENG3, PENG4, PENG5, PENG7, PENG8), variabel laten eksogen tingkat Pendapatan terdiri dari lima indikator (PEND1, PEND2, PEND3, PEND4, PEND5) dan variabel laten eksogen tingkat aksesibilitas terdiri dari enam indikator (AKS1, AKS2, AKS3, AKS4, AKS5, AKS6). Rancangan model penelitian ialah sebagai berikut:

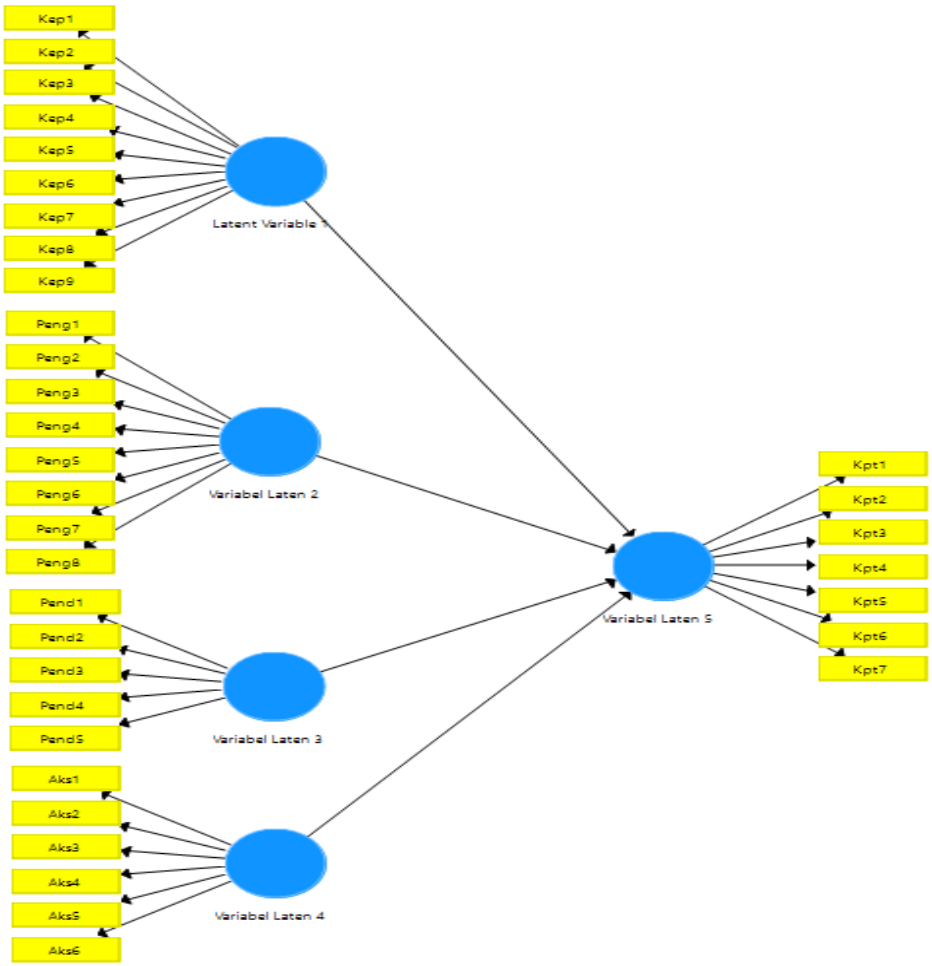


**Gambar 3. 1 Model Penelitian**
*Sumber: Output SmartPLS*

### 3.8.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas variabel laten penelitian. Menurut Hair et al. (2019) ada beberapa persyaratan pengukuran yang harus dipenuhi agar variabel dapat dianggap valid, yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.10**
**Persyaratan Uji Validitas**

| Jenis Validitas | Indeks | Kriteria |
|---|---|---|
| *Convergent Validity* | *Average Variance Extracted* | Nilai AVE > 0.5 |
| | *Outer Loading* | Nilai *Outer Loading* > 0.7 |
| | Nilai *Outer Loading* > 0.7 | Nilai *Outer Loading* > Nilai *Outer Loading* yang lain |
| *Discriminant Validity* | *Fornell Larcker Criterion* | Struktur (konstruk) mempunyai nilai indikator yang lebih tinggi |

*Sumber: Hair et al., (2017*

a) *Convergent Validity*, pengujian ini dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau komponen dan skor konstruk yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dianggap valid jika nilai *loading factor (outer loading)* masing-masing > 0,7, tetapi Ghozali (2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading factor* sebesar 0,6 dianggap sudah cukup baik.

b) *Discriminant Validity,* variabel dianggap memiliki *discriminant validity* jika memiliki *cross loading* dari *outer loading* lebih tinggi daripada nilai *outer loading* lainnya, dan jika memiliki nilai yang lebih tinggi daripada konstruk lainnya. Selain itu, variabel harus memenuhi *Fornell Larcker Criterion*, yaitu memiliki nilai indikator yang lebih tinggi daripada konstruk lain.

c) *Average Variance Extracted* (AVE), pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi rata-rata *communality* setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE harus lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa faktor laten mampu menjelaskan setidaknya separuh dari varians masing-masing indikator.

### 3.8.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten suatu indikator dalam penelitian. Jika variabel memenuhi syarat-syarat berikut, variabel tersebut dianggap reliabel dan memiliki reliabilitas yang baik.

**Tabel 3.8**
**Persyaratan Uji Realibilitas**

| Indeks | Persyaratan |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | Nilai Composite Reliability > 0,7 |
| Composite Reliability | Nilai Composite Reliability > 0,7 |

*Sumber: Hair et al., (2017)*

*Composite Reliability* adalah pilihan lain untuk menguji reliabilitas selain *Cronbach's Alpha*; itu mengukur konsistensi internal atau reliabilitas model pengukuran, dan nilainya harus melebihi 0,70. *Composite Reliability* dianggap lebih akurat daripada *Cronbach's Alpha*.

### 3.8.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam model struktural, koefisien jalur dan *bootstrapping* digunakan untuk menilai pengaruh antar variabel laten. Ada nilai signifikansi dan kriteria *R-Square* yang digunakan dalam evaluasinya (Memon et al., 2021). Tabel berikut menggambarkan evaluasi model pengukuran dan kriterianya:

**Tabel 3.9**
**Evaluasi Model Struktural**

| Kriteria | Rule of Thumb |
|---|---|
| *R Square* ($R^2$) | 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah. |
| *Effect Size* ($F^2$) (Mengukur tinggi rendahnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen) | 0,02, 0,15 dan 0,35 (kecil, menengah dan besar) |
| *Q Square* (Q2) (*predictive relevance*): Seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan | $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*; dan bila $Q2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* |
| *Variance Inflation (VIF)* | Nilai VIF > 5,00 artinya ada masalah kolinearitas,<br>Nilai VIF< 5,00, artinya signifikan. |
| *Godness Of Fit (GoF)* | 0,1 (lemah), 0,25 (moderat), dan 0,36 (besar) |

*Sumber:* Hamid & Anwar (2019)

a) *R-Square* ($R^2$): Persentase variasi perubahan variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25

masing-masing menunjukkan model yang kuat, moderat, dan lemah. Tujuan dari uji ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh setiap variabel independen.

b) Analisis *Multicolinearity*, menentukan apakah ada multikolinearitas dalam model PLS-SEM. Ini dapat dilihat dari nilai toleransi atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 0,20 atau nilai VIF lebih dari 10, maka dianggap ada multikolinearitas.

c) *F-Square* ($F^2$), yakni analisis yang dilakukan untuk menentukan tingkat prediktor variabel laten. Nilai *F-Square* 0.02, 0.15, dan 0.35 masing-masing menandakan ukuran model kecil, sedang, dan besar.

d) *Q-Square* ($Q^2$), analisis yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan relevansi prediksi yang lebih tinggi, sementara Q-square < 0 menunjukkan kurangnya relevansi prediksi.

e) Analisis *Goodness Of Fit* (*GoF*), uji ini menyatakan bahwa semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai modelnya. Kategori nilai *GoF* adalah 0,1 (lemah),

### 3.8.3 *Structural Equation Model – Multigroup Analysis* (SEM-MGA)

Karakteristik yang berbeda antara kelompok muzakki di wilayah perkotaan dan perdesaan mengharuskan penggunaan alat statistik yang tepat untuk mengamati perbedaan antar kelompok (Bou & Satorra, 2010). *Multigroup Analysis* melihat perbedaan antara dua kelompok atau lebih dengan melihat hubungan antar variabel laten, atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Ini dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS) (Becker et al., 2023).Oleh karena itu, untuk menguji apakah kelompok data dari berbagai jenis wilayah tempat tinggal muzakki memiliki dampak yang berbeda terhadap keputusan dalam memilih pola penunaian zakat, akan digunakan *Multigroup Analysis* (MGA).

Metode ini dikembangkan oleh *Herman Wold* pada tahun 1970 sebagai suatu estimator alternatif dalam pemodelan persamaan struktural berbasis

kovariansi. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkiraan parameter dan mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan (Hair et al., 2019).Pada umumnya, dalam penelitian survei, metode *sampling* yang umum digunakan adalah *simple random sampling*, dengan prinsip bahwa setiap unit analisis memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel (Haryono & Wardoyo, 2012).Meskipun demikian, asumsi homogenitas ini tidak selalu sesuai untuk berbagai studi, karena kenyataannya individu, kelompok, atau organisasi seringkali bersifat heterogen dalam persepsi dan evaluasi konstruk tersembunyi mereka (Fischer & Milfont, 2010).

Terutama dalam konteks penelitian ekonomi dan bisnis, di mana seringkali ada pengujian perbedaan parameter terkait subpopulasi yang berbeda, seperti budaya dan negara, mengabaikan heterogenitas populasi saat melakukan analisis data dapat secara signifikan memengaruhi hasil dan mengarah pada kesimpulan yang tidak akurat (Hair et al., 2019).Argumen-argumen tersebut menunjukkan pentingnya dan kebutuhan akan perbandingan kelompok.

Penelitian ini difokuskan pada penemuan korelasi antara beberapa variabel laten, seperti tingkat kepercayaan, pengetahuan, dan aksesibilitas, bersama dengan faktor beban dan kesalahan pengukuran. Oleh karena itu, metode yang paling efektif untuk penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Models* (SEM). Dengan melibatkan dua kelompok sampel data (grup), pendekatan *Multigroup Analysis* (MGA) diimplementasikan (Cheah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, kelompok yang diidentifikasi adalah kelompok perkotaan dan perdesaan. Menurut Hadi et al. (2019), perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan karakteristik yang mencakup aspek kependudukan, mata pencaharian penduduk, struktur pemerintahan, aspek sosial budaya, dan kondisi perekonomian. Salah satu tujuan dari *Multigroup Analysis* adalah untuk menjawab pertanyaan apakah rata-rata variabel laten dalam model tetap konsisten di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Basco et al. (2019); Yanez-Araque et al. (2021); Alrawad et al. (2023); Prakash et al. (2022) dan Ngah et al. (2021)

menggunakan pendekatan *Structural Equation Model – Multigroup Analysis* (SEM-MGA). Basco (2019) membandingkan orientasi kewirausahaan di tiga negara, Yanez-Araque (2021); membandingkan tanggung jawab sosial perusahaan antara perusahaan keluarga dan non-keluarga di UMKM. Alrawad et al. (2023); menguji persepsi pelanggan berdasarkan karakteristik sosiodemografis, Prakash (2022), mengevaluasi dampak kesejahteraan finansial berdasarkan demografis individu, dan Ngah (2021) mengukur perbedaan niat pembelian kosmetik halal antara laki-laki dan perempuan.

Secara sederhana, metode *Multigroup* digunakan dengan membagi seluruh sampel yang dikumpulkan ke dalam sejumlah kelompok (G). Model *multigroup*:

$$\boldsymbol{\eta}_{(g)} = \gamma_0 + \boldsymbol{\beta}_{(g)}\boldsymbol{\eta}_{(g)} + \boldsymbol{\Gamma}_{(g)}\boldsymbol{\xi}_{(g)} + \boldsymbol{\zeta}_{(g)};\ \ g = 1,2,\dots,G \qquad (1)$$

dengan $g$ menujukkan grup ($g$ = 1,2…,G)

Keterangan:

$\boldsymbol{\eta}$ = Vektor variable laten endogen

$\boldsymbol{\xi}$ = Vektor variabel laten eksogen

$\boldsymbol{\gamma}$ = Rata-rata variable laten endogen (intersep)

$\boldsymbol{\zeta}$ = Vektor kekeliruan struktural

MGA memungkinkan perbandingan muatan (*loadings*), *intercept*, dan *error terms* dalam model pengukuran kelompok-kelompok tersebut. Untuk mencapai invariansi yang kuat, diperlukan kesamaan muatan variabel ke variabel laten dan *intercept* antar kelompok. Secara konseptual, perbandingan antar kelompok ditunjukkan di bawah ini.

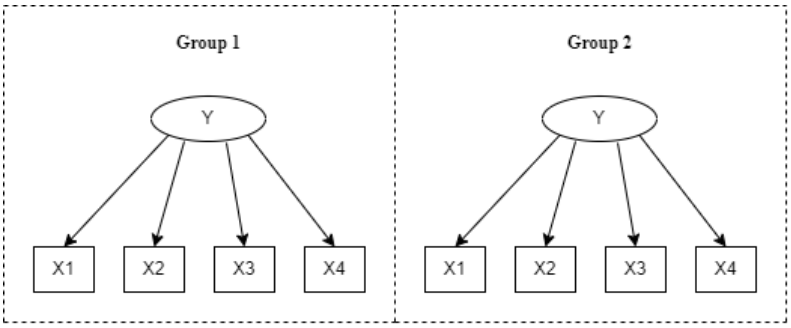


**Gambar 3. 2 Diagram Konseptual Analisis Multigrup**
*Sumber: Cheah, J. H., Amaro, S., & Roldán, J. L. (2023)*

### 3.8.3.1 Spesifikasi model (Model Spesification)

Seperti yang dijelaskan dalam tabel 3.3, lima model yang berbeda digunakan dalam MGA yaitu: 1) *Configural Model*, 2) *Weak/loading invariance*, 3) *Strong/scalar invariance*, 4) *Stric invariance*, dan 5) *Structural Invariance* seperti terangkum dalam tabel 3.3:

**Tabel 3.11**
**Spesifikasi Model Penelitian SEM-MGA**

| Model | Parameter yang Ditetapkan | Free Parameters | Comparison Model |
|---|---|---|---|
| ***Configural*** | Rata-rata Variabel Laten ($\mu=\gamma_0=0$) | Loading Faktor + Intercep Item + Varians Residual + Varains variabel latent | |
| ***Weak*/Loading Invariance** | Loading Faktor + Rata-rata Variabel latent ($\mu=\gamma_0=0$) | Intersep + Varians Residual + Varians variabel laten | *Configural* |
| ***Strong*/scalar invariance** | Loading Faktor + Intersep | Varians Residual + Varians variabel laten + Rata-rata Variabel laten | *Weak*/Loading Invariance |
| **Stric Invariance** | Loading Faktor + Intersep + Varians Residual + | Rata-rata Variabel laten + Varians variabel latent + Regression pat | *Strong*/scalar invariance |
| ***Structural* Invariance** | Loading Faktor + Intersep + Varians Residual + Regression Path | Rata-rata Variabel laten + Varians variabel latent | *Strict invariance* |

*Sumber: Cheah, J.H., et al., (2023)*

### 3.8.3.2 Prosedur Structural Equation Model - Multigroup (SEM-MGA)

Langkah-langkah prosedur SEM-MGA untuk perbandingan *latent means* adalah sebagai berikut (Matthews, 2017);

a) Estimasi Model Penelitian, Untuk mendapatkan model penelitian yang paling cocok dengan data, langkah awal ini mencakup proses estimasi model penelitian untuk seluruh data sampel.

b) Pembagian Sampel ke Dalam Grup, membagi sampel menjadi kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: kelompok perkotaan dan pedesaan. Untuk mewakili setiap strata dengan tepat, penelitian ini akan mengambil kota dan desa secara acak dari berbagai strata berdasarkan hasil stratifikasi sesuai dengan rumus yang telah ditentukan.

c) Pembentukan Model Dasar (*Base Line Model*), model penelitian disesuaikan khusus untuk setiap kelompok. Ini menunjukkan tingkat kesesuaian data yang tinggi.

d) Estimasi *Multigroup* dengan Rata-rata Variabel Laten (*Latent Means*), model dasar setiap grup dimasukkan ke dalam satu program dan diestimasi secara bersamaan. Parameter model dasar disesuaikan agar seragam untuk setiap grup. Spesifik perhatian diberikan pada nilai 2 dan derajat kebebasan yang dihasilkan (df).

e) Estimasi *Multisample Model* dengan Parameter yang Berbeda, beberapa parameter yang akan dianalisis bebas diestimasi dalam setiap grup. Fokus utama adalah nilai 2 dan df yang dihasilkan.

f) Evaluasi Perbedaan Parameter di Antara Grup-Grup, dilakukan evaluasi terhadap perbedaan nilai $\chi 2$ ($\Delta \chi 2$) dan df ($\Delta$df) yang dihasilkan pada tahap keempat dan kelima. Jika nilai $p \leq 0.005$, maka perbedaan parameter yang dianalisis antar grup dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai $p > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan parameter yang dianalisis antar grup tidak signifikan.

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstraping*)

Melakukan uji statistik dengan PLS-SEM dan PLS-MGA adalah tahap selanjutnya. Nilai p-value menunjukkan bahwa hipotesis Ha diterima jika nilainya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis itu tidak diterima (Hair et al., 2013). Rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_1$: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{1a}$: Pada grup muzakki di perdesaan, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{1b}$: Pada grup muzakki di perkotaan, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{1c}$: Perbedaan klasifikasi wilayah memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap keputusan muzakki dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal

b. Hipotesis Kedua

$H_2$: Pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{2a}$: Pada grup muzakki di perdesaan, pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{2b}$: Pada grup muzakki di perkotaan, pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{2c}$: Perbedaan klasifikasi wilayah memoderasi pengaruh pengetahuan zakat terhadap keputusan muzakki dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal

c. Hipotesis Ketiga

$H_3$: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{3a}$: Pada grup muzakki di perdesaan, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{3b}$: Pada grup muzakki di perkotaan, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{3c}$: Perbedaan klasifikasi wilayah memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan muzakki dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal

d. Hipotesis Keempat

$H_4$: Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{4a}$: Pada grup muzakki di perdesaan, aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{4b}$: Pada grup muzakki di perkotaan, aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menunaikan zakat melalui lembaga formal

$H_{4c}$: Perbedaan klasifikasi wilayah memoderasi pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan muzakki dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal